

**PENGARUH KESADARAN DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMAN 2 TILATANG KAMANG**

Ulfazila Afratul Islamy¹, Afrinaldi², Muhiddinnur Kamal³, Fadhilla Yusri⁴
^{1, 2, 3, 4} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat e-mail : ulfazilaaftratulislamy@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com²,
muhiddinurkamal@gmail.com³, fadhillayusri@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study is based on real-world events: some students still have low awareness of the consequences of being late and wearing inappropriate uniforms, being late to class, playing with their phones while lessons are being taught, and eating while the teacher is teaching. In addition to these phenomena, there are also those related to self-awareness, namely there are still students who leave or jump over fences so that they do not participate in learning in class, do not realize when they have talents or interests in certain fields, depend on others when studying. Therefore, this phenomenon shows that students still lack self-awareness to comply with school regulations. The purpose of this study was to determine how much influence self-awareness has on student discipline in grades X and XI at SMAN 2 Tilatang Kamang. In addition, it is also to determine how much influence self-awareness has on student discipline in the class. This study used a quantitative correlational method. This study involved 147 students from grades X and XI. Probability sampling was used to take samples from 37 students. The tool used was a questionnaire distributed to 37 people who answered. After undergoing validity and reliability tests, all tools met the requirements. The data processing process includes changes, coding, scoring, and tabulation. The data analysis technique used is a simple linear regression test. The results of the study revealed that self-awareness affects a student's discipline and the magnitude of the influence of self-awareness on student discipline is 32.1%. This can be seen after knowing the influence of the two variables. Based on the analysis of the determination coefficient to determine how much influence self-awareness has on student discipline with R^2 of 0.321 shows that the proportion of the influence of the self-awareness variable is 32.1% while the rest (100-32.1) is 67.9% influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Self-Awareness, Student Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada kejadian di dunia nyata: beberapa siswa masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai konsekuensi keterlambatan dan penggunaan seragam yang tidak tepat aturan, terlambat masuk kelas, bermain ponsel saat pelajaran diajarkan, dan makan saat guru mengajar. Selain fenomena tersebut ada juga yang berkaitan dengan kesadaran diri yaitu masih ada siswa yang cabut atau lompat pagar agar mereka tidak ikut belajar dikelas, tidak menyadari ketika memiliki bakat ataupun minat di bidang tertentu, bergantung kepada orang lain ketika belajar. Oleh karena itu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki kesadaran diri untuk mematuhi peraturan

sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di kelas X dan XI di SMAN 2 Tilatang Kamang. Selain itu, juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini melibatkan 147 siswa dari kelas X dan XI. Probabilitas sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 37 siswa. Alat yang digunakan adalah angket yang dibagikan kepada 37 orang yang menjawab. Setelah menjalani uji validitas dan reliabilitas, semua alat telah memenuhi syarat. Proses pengolahan data termasuk perubahan, coding, skoring, dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesadaran diri mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa dan besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 32,1%. Hal ini dapat dilihat setelah diketahui adanya pengaruh kedua variabel tersebut. Berdasarkan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa dengan R^2 sebesar 0,321 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kesadaran diri sebesar 32,1% sedangkan sisanya (100-32,1) yaitu 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Kedisiplinan Siswa

A. Pendahuluan

Siswa adalah seseorang atau mereka yang sesuai dengan keterampilan, bakat, dan cita-citanya untuk maju, memperoleh pendidikan dengan baik dan yang dengan rajin mengikuti pelajaran gurunya (Mustari, 2015). Disiplin adalah salah satu komponen yang membantu siswa mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Disiplin merupakan perilaku individu terhadap hukum atau aturan yang berasal dari hati nuraninya sendiri tanpa adanya tekanan dari luar (Zaka, 2020). Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis sekolah, siswa harus menuruti peraturan dan standar tes yang telah diselenggarakan oleh sekolah dan setiap siswa harus mempertahankan tata tertib sekolah. Disiplin siswa juga terkait dengan kesadaran diri mereka. Kesadaran akan keberadaan unik seseorang atau proses mentalnya disebut kesadaran diri. Siswa akan

berhasil dalam belajar bila melaksanakan tugasnya secara konsisten mengkaji materi yang telah diajarkan atau diulas di sekolah (Abdurahman, 2004; Susanto, 2018). Menurut (Arikunto, 1993), aturan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut: disiplin di kelas terdiri dari sikap dan kehadiran siswa; disiplin di luar kelas terdiri dari mematuhi tata tertib dan disiplin dengan waktu.

Kesadaran diri adalah kesanggupan mereka untuk mengidentifikasi kecakapan, kekurangan, keinginan, kualitas dan pengaruh mereka terhadap orang lain. (Daniel Solomon, Kalaiyarasan, 2016). Kemampuan untuk menganalisis persepsi seseorang, menemukan alasan di balik perasaan mereka, dan mengevaluasi bagaimana tindakan mereka berdampak pada orang lain dikenal sebagai kesadaran diri. Kemandirian,

penghargaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri adalah beberapa kemampuan tersebut. Kesadaran diri bermula dari proses fisik dan psikologis. Masalah kesehatan mental berkaitan dengan perasaan, proses berpikir, dan tujuan hidup. Mengarahkan perasaan, menerima diri sendiri secara akurat, dan peka terhadap kepribadian diri sendiri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri. Faktor lainnya antara lain memiliki pola pikir mandiri, mampu mengambil keputusan secara bijak, dan mampu mengkomunikasikan ide, perasaan, pendapat, dan keyakinan (Goleman, 1996).

Sesuai observasi yang dilakukan, siswa kelas X serta XI di SMAN 2 Tilatang Kamang bulan Agustus hingga November 2023 mengamati peserta didik yg berada pada lingkungan sekolah bahwasannya tingkat kedisiplinan siswa rendah, yang menunjukkan bahwa siswa masih sering tiba terlambat untuk berbagai alasan. Adanya kehadiran siswa dan kebiasaan belajar siswa adalah contoh kedisiplinan sekolah. SMAN 2 Tilatang Kamang memiliki tingkat kehadiran siswa yang rendah dan kualitas pembelajaran yang buruk. Siswa sering cabut ketika PBM berlangsung, sedangkan mereka paling sering tidak hadir. Selain masalah kedisiplinan di sekolah, terdapat juga masalah pada kesadaran diri siswa seperti membuang sampah sembarangan, mengganggu teman saat belajar,

membuat pekerjaan rumah di sekolah, bermain game saat di kelas saat PBM, bergantung kepada teman ketika ada tugas dari guru. Menurut wawancara dengan guru BK, mereka sedang mencari cara bagi siswa untuk tetap berada di sekolah dan mematuhi peraturannya. Siswa yang melanggar peraturan ini tidak jera karena sanksi yang ada di sekolah tersebut masih ringan serta merasa bebas karena hukuman yg diberikan masih tergolong rendah. Wawancara yang dilakukan bersama wali kelas dengan siswa yg melanggar hukum disiplin pada lingkungan sekolah serta di dalam kelas bahwasannya Wali Kelas memanggil peserta didik yg melanggar aturan untuk dikasih amanat tentang kedisiplinan dan kemudian melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa sebanyak lebih kurang 3 kali, tetapi bila tak ada perbaikan dari diri siswa yang berkaitan, langkah selanjutnya Wali Kelas menyerahkan masalah tersebut ke guru BK. Sedangkan wawancara yg dilakukan dengan siswa yg sering melanggar tata tertib sekolah, mereka memberikan tanggapan bahwasannya alasan mereka terlambat datang ke sekolah sebab ban bocor, sakit perut, telat bangun dan minyak motor habis. Selain itu, mereka pula bosan serta lelah untuk mengikuti pelajaran maka dari itu siswa pergi meninggalkan dari kelas, terkadang saat belajar peserta didik bermain hp saat pengajar menjelaskan materi di depan kelas serta ada peserta didik yg tidur ketika PBM berlangsung. Sesuai hal tersebut, peneliti mengambil

kesimpulan sementara bahwa masih ada peserta didik yg memiliki kesadaran diri yg rendah akan kedisiplinan yang ada disekolah sebagai akibatnya menghasilkan para siswa yang sering melanggar aturan disekolah. Jadi, tujuan penelitian ini yaitu buat mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa disekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dikenal sebagai metodologi penelitian kuantitatif korelasional asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi utama penelitian ini adalah 147 siswa kelas X dan XI. Tabel berikut menampilkan jumlah siswa dalam kelas :

**Tabel 1 Populasi Siswa SMAN 2
Tilatang Kamang**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X E ¹	6	16	22
2	X E ²	7	17	24
3	XI F ¹	11	22	33
4	XI F ²	15	20	35
5	XI F ³	14	19	33
Total				147

Sumber Data : Diperoleh dari SMAN 2 Tilatang Kamang

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 37 orang siswa. *Metode yang digunakan yaitu* probabilitas sampling menggunakan teknik stratified random sampling untuk pengambilan sampelnya. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa pengambilan sampel stratified random sampling dalam suatu populasi dilakukan melalui penerapan pendekatan stratified random

sampling yang dimana populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Tabel berikut menampilkan jumlah sampel dalam penelitian:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X E ¹	22	6
2	X E ²	24	6
3	XI F ¹	33	8
4	XI F ²	35	9
5	XI F ³	33	8
JUMLAH		147	37

Informasi dikumpulkan melalui angket dan angket penelitian ini adalah angket terstruktur yang memuat jawaban atas pertanyaan.. Kuesioner ini berjenis Likert. Urutan item skala Likert dikelompokkan menjadi item positif dan negatif. Unsur positif adalah unsur yang mendukung pernyataan tertentu secara positif, sedangkan unsur negatif adalah unsur yang mendukung pernyataan tertentu secara negatif. Dua kuesioner yaitu Kuesioner Kesadaran Diri dan Kuesioner Kedisiplinan Siswa yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner Kesadaran Diri menggunakan teori Daniel Goleman tentang mengetahui emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepekaan terhadap diri sendiri; sikap mandiri; kemampuan untuk membuat kemampuan untuk membuat kemampuan mengkomunikasikan ide, perasaan, pandangan, dan keyakinan; dan membuat pilihan yang benar seseorang (Goleman, 1996). Jumlah poin pada kuesioner kesadaran diri adalah 32 item pernyataan. Sedangkan angket

Kedisiplinan Siswa menggunakan teori Arikunto dengan indikator disiplin siswa di dalam kelas dan manajemen perilaku siswa di lingkungan sekolah di luar kelas (Arikunto, 1993). Kuis ini berisi total 18 item pernyataan. Uji koefisien determinasi, uji F, dan uji regresi linier sederhana digunakan untuk analisis data. Uji regresi linier sederhana hanya digunakan terhadap variabel independen dan dependen untuk memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen tersebut (Siregar, 2017). Dengan tingkat signifikansi (α) 5%, uji F menunjukkan jika variabel terikat dipengaruhi secara simultan oleh masing-masing variabel bebas dalam model. α ; K-1,n-K) derajat kebebasan untuk distribusi F (Riskanto & Nurcahyo, 2018). Sebaliknya, uji koefisien determinasi menghasilkan nilai yang menunjukkan atau mengkuantifikasi kontribusi satu atau lebih variabel bebas, X, terhadap variabel terikat, Y. dengan rumus $D = (r_{xy})^2 \times 100\%$ atau $R = (r_{xy})^2 \times 100\%$ (Sugiyono, 2015). Uji normalitas dan uji linearitas digunakan sebagai syarat analisis data. Seluruh uji analisis data dicari dengan menggunakan SPSS 20.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Diri	37	44	98	142	123.65	10.945
Kedisiplinan Siswa	37	32	53	85	73.16	7.022
Valid N (listwise)	37					

Tabel statistik deskriptif hasil penelitian menunjukkan nilai maksimum variabel kesadaran diri 142 dan nilai minimum 98. Interval 44 menunjukkan rentang data naik sebesar 44 nilai maksimum dan minimum. Data tersebut kurang bervariasi karena angka simpangan bakunya lebih kecil dari nilai mean, yaitu dengan rata-rata sebesar 123,65 dan simpangan baku sebesar 10,945. Ini juga menunjukkan bahwa data lebih homogen atau konsisten. Tabel tersebut menunjukkan N sebagai jumlah data, atau jumlah responden, yaitu 37 siswa.

Hasil penelitian digambarkan sebagai berikut : variabel kedisiplinan maksimum siswa adalah 85 dan variabel minimum adalah 53. Range 32 menunjukkan bahwa rentang data terdiri dari nilai maksimum dan minimum, masing-masing. Rata-rata 73,16 dan standar deviasi 7,022 menunjukkan Jika nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-rata, maka volatilitas data akan berkurang, yang berarti bahwa data lebih konsisten atau homogen. Tabel tersebut menunjukkan N sebagai jumlah data, atau jumlah responden, yaitu 37 siswa.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesadaran Diri	Kedisiplinan Siswa
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.65	73.16
	Std. Deviation	10.945	7.022
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.106
	Positive	.047	.078
	Negative	-.107	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.652	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789	.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, ada nilai signifikan (sig) variabel Kesadaran Diri sebesar 0,789>0,05, dan nilai signifikan (sig) variabel Kedisiplinan

Siswa $0,801 > 0,05$, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan uji normalitas K-S/Kolmogorov Smirnov. Mengingat nilai signifikansi $0,789$ dan $0,801$ lebih besar dari $0,05$, maka dapat dikatakan bahwa residual dapat dianggap berdistribusi normal berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan.

Tabel 5 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	1156.694	24	48.196	.935	.575
		Linearity	569.476	1	569.476	11.052	.006
		Deviation from Linearity	587.217	23	25.531	.495	.929
	Within Groups		618.333	12	51.528		
	Total		1775.027	36			

Hasil uji linearitas Data diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel (X) kesadaran diri dengan (Y) kedisiplinan siswa. Keberangkatan signifikan dari linearitas (sig) sebesar $0,929 > 0,05$. Dari hasil pengujian prasyarat di atas dapat disimpulkan bahwa kedua pengujian tersebut berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 6 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.229	11.093		2.545	.015
Kesadaran Diri	.363	.089	.566	4.066	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan data di atas, koefisien konstanta 28.229 menunjukkan bahwa jika X memiliki nilai nol (0), maka kedisiplinan siswa sebesar 28.229. Koefisien regresi variabel kualitas produk adalah 0,363, yang berarti bahwa dengan setiap peningkatan 1 poin pada variabel kesadaran diri, nilai kedisiplinan siswa akan meningkat 0,363, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 7 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	569.476	1	569.476	16.533	.000 ^b
Residual	1205.551	35	34.444		
Total	1775.027	36			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Uji F di atas menunjukkan bahwa pengaruh X secara simultan terhadap Y sebesar nilai Sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{hitung} adalah 16,533. Dengan probabilitas 0,05, nilai menunjukkan F_{tabel} pada titik persentase distribusi. Karena nilai k adalah jumlah variabel, sehingga $2-1=1$, dan nilai df ($N-2$) = $n-k$, yang berarti jumlah n adalah jumlah sampel, sehingga $37-2=35$, nilai F_{hitung} (16,533) lebih besar dari pada F_{tabel} (3,27). Ketika semua dikatakan dan dilakukan, kesadaran diri memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.301	5.869

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan R merupakan besarnya proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengkuadratan R menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,321 berada pada tingkat hubungan lemah, khususnya pada rentang koefisien korelasi Product Moment 0,20–0,399. Hal ini menunjukkan bahwa 32,1% varians disebabkan oleh variabel independen (kesadaran diri) dan 67,9% ($100\%-32,1\%$) disebabkan oleh variabel dependen (disiplin siswa) yang memiliki

hubungan yang kuat dengan rentang interval koefisien korelasi Product Moment 0.60 – 0.799, yang berarti dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada penelitian ini, uji persyaratan analisis adalah menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 20. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai signifikan (sig) variabel kesadaran diri sebesar $0,789 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan (sig) variabel kedisiplinan siswa sebesar $0,801 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,789 dan 0,801 lebih besar dari 0,05. Dan uji linearitas menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity (sig) sebesar $0,929 > 0,05$ maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan variabel (X) kesadaran diri dan variabel (Y) kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang linear, karena nilai signifikansi 0,929 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji F di atas diketahui pengaruh X secara simultan terhadap Y sebesar nilai Sig $< 0,05$ atau Fhitung $> F_{tabel}$. Fhitung memiliki nilai 16,533. Dengan nilai mengacu kepada F_{tabel} pada titik persentase distribusi untuk probabilitas ialah 0,05. Untuk

menentukan nilai F_{tabel} ialah Df (N1) = k-1 yang mana k adalah jumlah variabel jadi $2-1=1$, df (N2)= n-k yang mana n adalah jumlah sampel yaitu $37-2=35$. Jadi nilai F_{tabel} nya ialah 3,27. Berdasarkan tabel tersebut nilai Fhitung (16,533) $> F_{tabel}$ (3,27). dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan pada uji determinasi besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,321 termasuk kepada tingkat hubungan lemah atau rendah yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi Product Moment 0.20 – 0.399, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kesadaran diri) terhadap variabel terikat (kedisiplinan siswa) adalah sebesar 32,1% sedangkan sisanya yaitu 67,9% ($100\%-32,1\%$) yang memiliki hubungan yang kuat dengan rentang interval koefisien korelasi Product Moment 0.60 – 0.799, yang berarti dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis analisis uji regresi linear sederhana diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar 0,363. Artinya adalah menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kesadaran diri 1 point maka akan menaikkan nilai kedisiplinan siswa

sebesar 0,363 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh sebesar 32,1% terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dimaknai bahwa kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kesadaran diri. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Tulus, 2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diri yaitu kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Selain itu (Tulus, 2010) juga menyebutkan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai tuntutan dari adanya kesadaran diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat adalah alasan kedua untuk melakukan kedisiplinan.

Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri akan bertahan lebih lama dari pada sikap disiplin yang timbul karena paksaan orang lain. Karena faktor kedisiplinan adalah dorongan dari dalam yang terdiri dari pengalaman, kesadaran diri (self awareness) dan kemauan untuk berbuat disiplin. Hal tersebut

senada dengan pendapat menyatakan bahwa kesadaran diri (self awareness) dan kedisiplinan memiliki hubungan yakni disiplin yang baik dihasilkan oleh kesadaran diri seseorang untuk bekerja keras. Disiplin tergantung pada kesadaran diri (self awareness) untuk melihat apa yang baik untuk dilakukan, ketika seseorang mulai membangun disiplin mungkin mendapati perilaku yang tidak disiplin. Untuk itu perlu menyadari perilaku tersebut dan juga perlu menyadari untuk mengubah perilaku yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi emosi dan alasan di balik perasaan itu sendiri apa pengaruh sikap itu kepada orang sekitar (Hamdisyaf. 2021; Dariyo, 2016). Kesanggupan itu bisa berupa kesanggupan menyampaikan secara terbuka pendapat serta perasaan yang dirasakan dalam diri, Menegaskan hak-haknya dan berpegang pada keyakinannya, mampu memimpin, mengatur, dan berfungsi secara mandiri, mengenali sifat-sifat positif dan negatif orang lain dan menemukan kebahagiaan dalam diri sendiri meskipun ada kekurangannya, dan menyadari potensi diri sendiri dan merasa puas dengan keduanya. kehidupan pribadi dan profesional seseorang (Stein & Howard, 2003; Eurich, 2018). Ciri-ciri kesadaran diri sesuai kemampuan menurut (Goleman, 1996) yaitu : 1) Mengetahui perasaan serta sikap individu yaitu mengetahui kata hati apa yang dialami, alasan

mengalaminya, tindakan yang dilakukan, dan dampaknya terhadap individu lain. 2) Mengetahui Memahami bakat dan keterbatasan diri sendiri memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam bidang tersebut. 3) Ketika seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas dan percaya pada kemampuannya sendiri, mereka bertindak mandiri. 4) Bisa menghasilkan keputusan yang akurat yaitu individu mampu untuk membentuk serta mengambil keputusan dengan benar yang bersamaan dengan karier. 5) Kemampuan untuk menyampaikan pikiran, opini, persepsi, dan kesungguhan yaitu individu mempunyai ketangguhan serta pemahaman untuk menyatakan apa yang dipikirkan, dirasakan, serta mengemukakan pendapat dengan kepercayaan dirinya terhadap nilai yg dimiliki pada diri. 6) Dapat menilai diri yaitu individu mampu mengkritik serta mengoreksi dirinya serta belajar dari kesalahan yang dilakukan, dan menerima tanggapan orang lain terhadap dirinya.

Disiplin ialah mentalitas yang diperhatikan pada perbuatan atau sikap individu, baik secara kelompok atau perilaku masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan yang dipatuhi dan di jaga oleh pemerintah, standar warga serta istiadat tata yang dipatuhi dalam kelompok buat tujuan tertentu (Sinungan, 2014; Mumpuni, 2018). Disiplin pada proses pendidikan sangatlah penting sebab tidak hanya diharapkan buat menjaga kondisi di mana siswa dapat belajar

dengan baik, namun juga buat meluaskan kualitas individu kuat pada murid. Pengaturan sekolah mempunyai imbas yang signifikan terhadap perilaku peserta didik karena lingkungan berfungsi menjadi kawasan siswa melatih kepandaian berpikir kritisnya dalam menyiapkan tugasnya. Sebab itu, Jika lingkungannya baik maka siswa pula akan baik dan sebaliknya. Kedisiplinan memiliki bagian penting dalam mencapai pendidikan berkualitas tinggi karena berkualitas tinggi atau tidaknya siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan (Sari et al., 2023; Imron, 2016).

Menurut (Tulus, 2010), ada tiga komponen yang membentuk kedisiplinan: 1) Kesadaran diri, yaitu kesadaran bahwa disiplin adalah bagian penting dari keberhasilan diri sendiri; 2) Mematuhi dan menaati, yaitu menerapkan dan mempraktikkan norma-norma yang mengatur perilaku; dan 3) Instrumen pendidikan, yaitu instrumen yang dimaksudkan untuk membentuk, membentuk, dan memodifikasi perilaku. 4) Tujuan hukuman adalah untuk membangkitkan kesadaran, melakukan koreksi, dan meluruskan orang agar dapat berperilaku sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Menurut (Arikunto, 1993), aturan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut : disiplin siswa di kelas terdiri dari sikap dan kehadiran siswa. Disiplin siswa di luar kelas terdiri dari mematuhi tata tertib sekolah dan disiplin dengan waktu.

Disiplin berasal dari rasa sadar yang memberikan dorongan pada

individu guna melaksanakan ketertiban tanpa diarahkan oleh orang lain. Bila disiplin yg muncul berasal dari rasa sadar yang telah tertanam pada diri individu, maka akan merasa risih atau malu apabila yang dilakukannya berlawanan dengan hati nuraninya. Dalam mewujudkan kedisiplinan itu tidak harus dengan ancaman kekerasan, tetapi dengan ketegasan. Ketegasan serta keteguhan merupakan kunci utama dan syarat mutlak dalam mewujudkan sikap kedisiplinan (Pridjodarminto, 2020).

Jadi, disimpulkan bahwa faktor penyebab kurang disiplin pada peserta didik salah satunya yaitu rendahnya kesadaran dalam diri untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran diri akan dapat mengganggu kedisiplinan pada diri seseorang, karena kedisiplinan seseorang akan di dorong dengan adanya rasa sadar dalam diri akan peraturan yang ditetapkan. Maka dari itu pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa memiliki kaitan yang erat.

E. Kesimpulan

1. Kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan diperoleh nilai Sig < 0,05 atau Fhitung > Ftabel. Fhitung memiliki nilai 16,533. Dengan nilai mengacu kepada Ftabel pada titik persentase distribusi untuk probabilitas ialah 0,05. Untuk menentukan nilai Ftabel ialah $Df (N1) = k-1$ yang mana k adalah jumlah variabel jadi $2-1=1$, $df (N2)=$

n-k yang mana n adalah jumlah sampel yaitu $37-2=35$. Jadi nilai Ftabel nya ialah 3,27. Berdasarkan tabel tersebut nilai Fhitung (16,533) > Ftabel (3,27). dan nilai signifikan < 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 32,1%. Koefisien konstanta sebesar 28.229 menyatakan bahwa jika X adalah nilai nol (0). Artinya apabila kesadaran diri (0), maka kedisiplinan siswa sebesar 28.229. Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar 0,363. Artinya adalah menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kesadaran diri 1 point maka akan menaikkan nilai kedisiplinan siswa sebesar 0,363 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. (2004). Psikologi Pendidikan Tanpa Kekerasan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, S. (1993). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. (2016). Peran Self-Awareness Dan Ego Support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi, 15(2), 254-274.
- Eurich, T. (2018). January 04. What Self-Awareness Really Is (And How to Cultivate It). Emotional Intelligence.

- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hamdisyaf, H. (2021). *Dzikir dan Self awareness dari Teori sampai Almhiah*. Jakarta: Guepedia.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Siswa Analisis konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Pridjodarminto, S. (2020). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Riskayanto, R., & Nurcahyo, B. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1: 19.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Sinungan, M. (2014). *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*. Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*.
- Stein, S. J. & Howard, E. (2003). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tulus, T. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo.
- Zaka, I. (2020). *Discipline Like Japanese*. Klaten: Kaesar Media Pustaka.